

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank atau perbankan merupakan pilar dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena perbankan memiliki peran yang sangat penting sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga keuangan yang menghubungkan dana – dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang *surplus* kepada unit – unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana (*deficit*). Kinerja bank yang berjalan dengan baik akan dapat menyokong pertumbuhan bisnis karena peran bank disini adalah sebagai penyedia dana investasi dan modal kerja bagi unit – unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi.

Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal, pada suatu bank sangat penting karena pada dasarnya pihak – pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditur mengukur keberhasilan bank berdasarkan kemampuan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Setiap pelaku ekonomi dalam melakukan kegiatan tentunya akan mencari laba atau berusaha untuk meningkatkan laba. Hal ini menyebabkan laba menjadi salah satu ukuran kinerja sebuah bank yang sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Besarnya laba dapat dilihat dari laporan laba rugi suatu bank. Sehingga laba dapat diartikan sebagai

pendapatan bersih yang dilihat dari selisih antara pendapatan total perusahaan dengan biaya totalnya.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dengan melakukan analisis rasio dari laporan keuangan. pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) yang disingkat dengan istilah CAMEL yang kemudian ditambah dengan menggunakan pengukuran pada aspek *Sensitivity to Market Risk* (sensitivitas pasar) sehingga dapat menjadi CAMELS hal tersebut Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997.

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian suatu bank terhadap risiko dan kinerja bank menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 Pasal 1 Ayat 4. Karena semakin berkembangnya perusahaan perbankan di Indonesia maka pemerintah Indonesia mengubah cara menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang pada prinsipnya adalah tingkat kesehatan, pengelolaan bank, dan kelangsungan usaha bank adalah tanggung jawab sepenuhnya dari pihak manajemen bank. RGEK merupakan metode penilaian kinerja keuangan bank yang merujuk pada peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kinerja keuangan bank umum. Dengan demikian Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara terus-menerus terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil

langkah-langkah perbaikan secara efektif dengan menggunakan analisis penilaian terhadap faktor *Risk* (Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) atau yang disingkat dengan metode RGEC. Metode RGEC merupakan tata cara penilaian bank yang menggantikan tata cara penilaian bank sebelumnya yaitu CAMEL.

Sebelum kehancuran Lehman Brothers pada tahun 2008 merupakan fenomena krisis ekonomi dan keuangan global yang mengakibatkan kekacauan dan kepanikan di pasar keuangan global, termasuk industri perbankan di Indonesia. Indonesia pada saat itu tidak memberikan jaminan dana nasabah sepenuhnya, mengalami *capital outflow* yang sangat serius dibandingkan dengan negara lain yang memberikan jaminan dana pada nasabahnya. Aliran dana keluar (*capital outflow*) terjadi sangat besar. Likuiditas di Indonesia mengalami penurunan dan bank-bank di Indonesia mengalami kesusahan dalam mengelola arus dananya karena diakibatkan adanya aliran dana yang keluar. Di suatu negara, kredit dan aliran dana terhenti, kegiatan ekonomi dan transaksi kesehariannya terganggu. Oleh sebab itu, laba bank umum setelah pajak diperkirakan Rp30,61 triliun yang telah di dapat dari data statistik BI (Bank Indonesia) per Desember 2008, sedangkan jumlah laba yang sudah tercatat sebelumnya adalah senilai Rp34,47 triliun sehingga mengalami penurunan sebesar Rp3,86 triliun. Dengan demikian penurunan laba dapat disebabkan karena dana penjaminan pada nasabah tidak dilakukan sepenuhnya dan adanya beban biaya (*cost of funds*) yang semakin tinggi. Oleh sebab itu fenomen tersebut merupakan hal yang

sangat penting bagi Bank Indonesia untuk melakukan prinsip kehati – hatian (Bank Indonesia, 2010).

Prinsip kehati-hatian sangat menganjurkan bank untuk memelihara dan menjaga tingkat kesehatan bank yang telah sesuai dengan kualitas manajemen, likuidasi, rentabilitas, solvabilitas, kecukupan modal, dan kualitas aset. Dengan menerapkan prinsip kehati-hatian pada tahun 2009-2011 Indonesia telah berhasil melewati masa krisis global pada tahun 2008. Pada tahun 1998 prinsip kehati-hatian pertama kali dibentuk. Maka dapat disimpulkan bahwa, kemajuan ekonomi perbankan Indonesia mengalami masa transformasi pada tahun 2009-2011 yaitu dari tahap pemulihan menuju pertumbuhan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pertumbuhan laba setelah terjadinya krisis global 2008 yang telah disajikan pada data statistik Bank Indonesia, yang membuktikan bahwa, pada setiap tahunnya sebagian besar perusahaan perbankan mengalami peningkatan laba. Dengan demikian untuk melewati krisis global tahun 2008 lembaga perbankan diwajibkan untuk memelihara kesehatan bank dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

Banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi krisis global 2008 yaitu untuk mengatasi masalah sektor keuangan perbankan maka menggunakan bank sentral dalam. Meregulasi kondisi keuangan dengan membuat aturan-aturan yang dapat menstabilkan kondisi sektor keuangan perbankan merupakan peran bank dalam mengatasi masalah sektor keuangan. Regulasi merupakan aturan yang dibuat untuk menstabilkan kinerja perbankan. Regulasi dilakukan agar tidak terjadi kepanikan

pada fenomena tersebut sehingga mampu menjaga kepercayaan nasabah. Krisis keuangan global sangat berdampak pada semua kinerja keuangan perbankan.

Kesehatan bank merupakan suatu hal yang diatur oleh Bank Indonesia. Analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012:7) menjelaskan bahwa sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan masa yang akan datang, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Rasio-rasio keuangan merupakan aspek yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank yang dibuat oleh Bank Indonesia. Jadi hal ini membuktikan bahwa untuk menilai kinerja perusahaan perbankan juga bisa menggunakan rasio keuangan. Manajemen dapat melakukan perubahan pada angka-angka keuangan yang terjadi pada perusahaan perbankan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil dari analisis laporan keuangan juga dapat digunakan dimasa yang akan datang untuk membantu menginterpretasikan berbagai macam hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat menimbulkan pertimbangan dasar dalam mengenai potensi keberhasilan perusahaan perbankan. Penilaian kesehatan bank merupakan hasil akhir dari pengaturan dan pengawasan perbankan yang menunjukkan kinerja perbankan nasional.

Instrumen penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu mengenai pertumbuhan laba. Pada penelitian ini, pertumbuhan laba akan dianalisis menggunakan sebagian komponen RGEC, dengan menggunakan data *cross section* dari laporan keuangannya bank pemerintah periode 5 tahun yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Berdasarkan uraian di atas dan dari hasil pengamatan maka tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : ” **Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Pemerintah Di Indonesia** “

### **1.1 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka masalah yang dirumuskan adalah Apakah tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Pemerintah di Indonesia ?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada Bank Pemerintah di Indonesia periode 2011 – 2015 dengan menggunakan metode RGEC.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, yaitu :

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan tentang perbankan konvensional pada umumnya dan Memberikan informasi yang terkait dengan hubungan kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba, dengan menggunakan indikator NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR untuk menilai kesehatan bank.

2. Bagi Kalangan Akademis

Memberikan masukan dan sumbangan referensi untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi bagi pihak yang mungkin membutuhkan informasi tentang Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Pemerintah di Indonesia.

3. Bagi Bank Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi bank – bank tersebut, sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam pengelolaan pertumbuhan laba.

**1.4 Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini terdiri dari tiga bab, dimana antara bab satu dengan bab lainnya saling berhubungan. Sistematika uraiannya sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah untuk mengungkapkan

permasalahan objek yang diteliti, tujuan dari penelitian serta manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

## BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data.

## BAB V PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.